

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Global Reporting Initiative* (GRI) telah meluncurkan standar pelaporan keberlanjutannya yang terbaru, yang merupakan generasi keempat sejak pertama kali diluncurkan pada 2000, pada 22 Mei 2013 di Amsterdam. Standar terbaru ini disebut G4, memuat berbagai perubahan signifikan dibandingkan dengan standar sebelumnya, dan sangat penting sebagai tonggak dalam wacana dan praktek pembangunan berkelanjutan. Pedoman pelaporan berkelanjutan GR1 G4 lebih berfokus pada isu-isu yang material. Walaupun standar ini memiliki banyak aspek, setiap pengguna standar ini diminta untuk terlebih dulu menguji aspek mana saja yang material untuk dilaporkan. Materialitas sendiri dalam G4 digambarkan sebagai persilangan antara (1) signifikansi dampak ekonomi, sosial, serta lingkungan organisasi pelapor, dan (2) pengaruh terhadap penilaian dan keputusan pemangku kepentingan. Terdapat 2 aspek dalam pengungkapan standar pad G4 yaitu, Pengungkapan Standar Umum dan Pengungkapan Standar Khusus.

- 2) Dalam Studi Kasus PT Antam, diketahui bahwasanya perusahaan tersebut menyajikan laporan berkelanjutan yang terpisah dari laporan tahunan. Penerapan CSR pada PT ANTAM berdasarkan pada GRI G4 yaitu terdiri dari kategori ekonomi, sosial dan lingkungan. Kinerja relasi dengan masyarakat pada tahun 2015 diketahui melalui Indek Kepuasan Masyarakat (*Community Satisfaction Index*) yang mencapai 78,22% (memuaskan). Nilai tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas dengan pengelolaan sosial termasuk serangkaian program CSR ANTAM yang telah dilakukan.
- 3) Studi kasus pada PT ANTAM berdasarkan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) tidak bisa dihubungkan dalam konteks Indonesia, karena dalam penelitian pada tulisan ini hanya mengambil data pada PT ANTAM.

### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian ini, maka penulis ingin memberikan saran:

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara signifikan berpengaruh dengan *Sustainability Reporting*. Perusahaan harus memperhatikan aspek Profit, People, dan Planet agar meningkatkan laba dan meningkatkan harga saham dalam mencapai nilai perusahaan yang baik agar menarik investor untuk menaruh sahamnya dengan harga yang tinggi. Sebaiknya dalam konteks global ini juga diadopsi dalam hukum nasional. Sebab UU Perseroan Terbatas belum cukup mengatur mengenai pelaporan berkelanjutan bagi perusahaan yang beroperasi Indonesia. Selain itu, perlu pengaturan lebih lanjut yang dapat mengadopsi mekanisme pelaporan keberlanjutan sesuai dengan GRI G4, sehingga setiap pelaku bisnis memperoleh kepastian hukum

